

[ISSN 2597- 6052](#)

# MPPKI

## Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia

### The Indonesian Journal of Health Promotion

Artikel Penelitian

Open Access

## Analisis Efektifitas Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang terhadap Kemampuan Kader Sekolah dalam Menstimulasi Tumbuh Kembang pada Anak Usia Prasekolah 5-6 Tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo

*Analysis of the Effectiveness of Detection of Growth and Development Training on the Ability of School Cadres in Stimulating Revelopment in Pre-School Age 5-6 Years in the Working Area of Puskesmas Limboto, Gorontalo District*

Dewi Mosjo<sup>1\*</sup>, Andi Akifa Sudirman<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Dosen Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas Muhammadiyah Gorontalo

<sup>2</sup> Dosen Program Studi Profesi Ners Universitas Muhammadiyah Gorontalo

\*Korespondensi Penulis : [dewimodjo@umgo.ac.id](mailto:dewimodjo@umgo.ac.id)

### Abstrak

Rendahnya pelayanan kesehatan untuk anak khususnya deteksi tumbuh kembang pada balita berimplikasi terhadap tidak terdeteksinya kasus penyimpangan tumbuh kembang pada anak. Cakupan deteksi dini tumbuh kembang anak balita khususnya Kabupaten Gorontalo masih jauh dari standar yang ditetapkan yaitu 90%. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis efektifitas pelatihan deteksi tumbuh kembang terhadap kemampuan kader sekolah dalam menstimulasi tumbuh kembang pada anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Jenis penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan desain *quasi eksperimen* yang memberikan intervensi kepada subjek penelitian. Desain penelitian yang digunakan adalah desain *pre post test group design*. Waktu penelitian mulai dari awal tahun hingga diakhir tahun pelaksanaan. Hasil penelitian yang didapatkan dari uji statistik terdapat pengaruh pelatihan deteksi tumbuh kembang terhadap kemampuan kader sekolah dalam menstimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah (5-6 tahun) di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo. Hal ini dapat dilihat dari kemampuan kader sekolah pada masing-masing variabel simulasi pertumbuhan dan varibel simulasi perkembangan terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan.

**Kata Kunci :** Deteksi Dini, Kader, Tumbuh Kembang

### Abstract

The coverage of health services for children, especially the detection of growth and development in children under the age of five is still low. This certainly has implications for an increase in cases of undetected growth disorders in children. The coverage of early detection for growth and development of children under five, especially Gorontalo District, is still far below the target set, namely 90%. This study aims to analyze the effectiveness of growth detection training on the ability of cadres to stimulate growth and development in preschool children (5-6 years) in the Limboto Health Center, Gorontalo District. This research is a quantitative study using a quasi-experimental design that provides treatment or intervention to the research subject. The research design used was the pre post test group design approach. The research period starts from the beginning of the year to the end of the year of implementation. The results of the research showed that there was an effect of growth detection training on the ability of school cadres to stimulate the growth and development of preschool children (5-6 years) in the Limboto Health Center, Gorontalo District. This can be seen from the ability of school cadres in each of the growth stimulation variables and the development simulation variables for increasing knowledge before and after training.

**Keywords:** Early Detection, Cadre, Growth and Development

## PENDAHULUAN

Tercapainya pertumbuhan dan perkembangan yang optimal pada anak menjadi masa depan suatu bangsa. Ketepatan stimulasi mampu merangsang otak pada balita sehingga dapat berdampak pada perkembangan kemampuan bicara dan bahasa, sosialisasi, kemandirian serta aktivitas gerak pada balita akan terjadi dengan optimal sejalan dengan usia anak. Perlunya dilakukan deteksi dini pada stimulasi pertumbuhan dan perkembangan agar tumbuh kembang balita dapat dideteksi sejak dini sehingga dapat menindak lanjuti keluhan dari orang tua pada tumbuh kembang anaknya. Intervensi dini dapat dilakukan apabila ditemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang balita penyimpangannya tidak semakin berat ataupun tumbuh kembangnya kembali (1).

Kegiatan Stimulasi Deteksi dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) merupakan program yang dilakukan secara terkoordinasi dan menyeluruh dengan membentuk kemitraan antara keluarga, masyarakat dan tenaga ahli (sosial, pendidikan dan kesehatan) demi tercapainya tumbuh kembang anak dan kesiapannya pada tingkat pendidikan formal. Tidak hanya meningkatkan gizi dan kesehatan anak, tetapi emosional, mental, sosial dan kemandirian anak meningkat dengan maksimal menjadi indikator keberhasilan pembinaan tumbuh kembang anak (2).

Berdasarkan data sekitar 12,08%, jumlah penduduk Indonesia terdapat 26,7 anak yang berusia 0-6 tahun. Sekitar 4,5-6,7 juta dari jumlah balita tersebut diperkirakan mengalami masalah tumbuh kembang. Ditemukan hasil penelitian di Amerika Serikat sekitar 12-16% balita memiliki keterlambatan perkembangan, sementara 20-30% balita juga mengalami keterlambatan perkembangan di Indonesiadi (3).

SDIDTK dilaksanakan di tempat pelayanan kesehatan swasta maupun pemerintah tidak hanya di fasilitas pelayanan kesehatan tetapi juga di fasilitas di luar kesehatan seperti (TPA) Taman pengasuhan Anak dan sarana Pendidikan (PAUD dan TK). SDIDTK tidak dilakukan oleh pengasuh TPA, pendidik PAUD dan atau guru TK, melainkan petugas kesehatan dengan mengutamakan upaya promotif dan preventif sebagai upaya kesehatan perorangan tingkat pertama (3).

## METODE

Penelitian dilaksanakan di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) dan Taman Kanan-Kanak (TK) di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Limboto. Metode yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain *quasi eksperimen* yang memberikan intervensi pada subyek penelitian kemudian diukur dan dianalisis efeknya. Desain penelitian yang digunakan merupakan pendekatan *pre post test group design*. Hal ini dilakukan dengan tujuan membandingkan hasil intervensi pelatihan sebelum dan sesudah pelaksanaan stimulasi tumbuh kembang anak usia prasekolah terhadap kemampuan kader di Wilayah Kerja Puskesmas Kabupaten Gorontalo.

Sampel penelitian yang digunakan merupakan kader sekolah Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) yang terdiri dari 16 sekolah Kelompok Bermain (KB), 32 sekolah Taman Kanan-Kanak (TK) dan sebanyak 2 sekolah Tempat Penitipan Anak (TPA) di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang sebelumnya ditentukan oleh peneliti. Teknik sampling pada penelitian adalah *probability sampling* dimana teknik pengambilan sampel memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Adapun jenis samplingnya adalah pengambilan sampel yang dilakukan secara acak dengan *two stage random sampling* dimana melalui 2 tahap tanpa memperhatikan tingkatan yang ada dalam populasi tersebut, tahap pertama menentukan sampel lokasi sekolah dengan teknik pengundian sebagai kelompok kontrol dan kelompok kasus, selanjutnya tahap dua adalah menentukan target respondenya untuk kedua puskesmas tersebut.

## HASIL

### Analisis Univariat

**Tabel 1. Distribusi Nilai Rata-Rata Kemampuan Kader Sekolah Sebelum dan Sesudah diberikan Pelatihan Deteksi Dini Tumbuh Kembang**

No.	Variabel	Mean	Standar Deviasi
1	Silmulasi Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah		
	Sebelum	5,60	1,92
	Sesudah	7,40	1,68
2	Simulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah		
	Sebelum	3,60	1,45
	Sesudah	5,93	1,83

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Analisis distribusi frekuensi nilai rata-rata kemampuan kader pada variabel simulasi pertumbuhan anak prasekolah sebelum dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang adalah 5,60 dengan standar deviasi 1,92. Sementara nilai simulasi pertumbuhan anak prasekolah sesudah dilakukan perlakuan adalah 7,40 dengan standar deviasi 1,68. Dan pada variabel simulasi perkembangan anak prasekolah sebelum dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang adalah 3,60 dengan standar deviasi 1,45. Sementara nilai simulasi perkembangan anak prasekolah sesudah dilakukan pelatihan deteksi dini tumbuh kembang adalah 4,93 dengan standar deviasi 1,83.

### Analisis Bivariat

**Tabel 2. Hasil Analisis Pengaruh Efektifitas Pelatihan Deteksi Tumbuh Kembang Terhadap Kemampuan Kader Sekolah**

No	Variabel	Mean	SD	SE	P value	n
1	Silmulasi Pertumbuhan Anak Usia Prasekolah					
	Sebelum	5,60	1,92	0,49	0,002	15
	Sesudah	7,40	1,68	0,43		
2	Simulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah					
	Sebelum	3,60	1,45	0,37	0,000	15
	Sesudah	5,93	1,83	0,47		

Sumber : Olahan Data Primer 2020

Analisis distribusi hubungan dari hasil uji statistik pada variabel simulasi pertumbuhan anak usia prasekolah didapatkan nilai *p-value* 0,002 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah -1,800 dengan standar deviasi 1,78. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan pelatihan deteksi tumbuh kembang terhadap kemampuan kader sekolah tentang simulasi pertumbuhan anak.

Pada hasil uji statistik variabel simulasi perkembangan anak usia prasekolah didapatkan nilai *p-value* 0,000 dan terlihat nilai mean perbedaan rata-rata adalah -2,333 dengan standar deviasi 1,63. Sehingga dapat disimpulkan terdapat pengaruh bermakna dan signifikan pelatihan deteksi tumbuh kembang terhadap kemampuan kader sekolah tentang simulasi perkembangan anak.

### PEMBAHASAN

Dari hasil penelitian kemampuan kader mengenai simulasi pertumbuhan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik *p-value* 0,002 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara simulasi pertumbuhan anak usia prasekolah terhadap kemampuan kader sekolah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Simulasi pertumbuhan dilakukan dengan pengukuran BB, TB serta LK, kemudian kader harus memasukkan hasil dari pengukuran kedalam grafik serta harus dapat menginterpretasikan status gizi anak pada table *z-score*, sehingga dapat dilihat adanya peningkatan BB, adanya stunting/pendek, adanya LK anak normal atau tidak. Pengukuran TB/PB dengan meteran terstandarisasi oleh minimal 2 orang, kemudian bandingan hasil dengan table *z-score* guna menggambarkan hasil interpretasi suatu kondisi pada anak (4).

Perlunya dilakukan stimulasi dan deteksi dini penyimpangan agar dapat dideteksi lebih cepat adanya penyimpangan tumbuh kembang balita atau anak usia prasekolah termasuk mengambil tindakan pada tumbuh kembang anak yang dikeluhkan oleh orangtua (5). Sehingga pada pelatihan ini diperlukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam melaksanakan simulasi pendeteksian secara dini pada anak usia prasekolah tetrkait tumbuh kembangnya.

Terdapat teori yang mengungkapkan bahwa seseorang diharapkan dapat mempraktikkan apa yang disikapi dan diketahui dan melakukan penilaian setelah mengalami stimulus (6). Machfoed (2008) menjelaskan bahwa pelatihan merupakan salah satu bentuk pendidikan kesehatan adalah proses menuju perubahan untuk menuju hal yang positif pada individu, kelompok dan masyarakat (7).

Peningkatan pengetahuan dan keterampilan guru PAUD dalam stimulasi tumbuh kembang anak prasekolah, tidak hanya dengan penyuluhan, tetapi diperlukan pelatihan dan pendampingan secara terstruktur untuk deteksi dan intervensi dini (8). Sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Sukiarko Edy 2007 pelatihan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan (9).

Semakin cepat dideteksi masalah pertumbuhan pada anak maka semakin cepat dapat diketahui apakah masalah keterlambatan pertumbuhan yang dialami oleh anak, sehingga anak lebih siap untuk menuntut pendidikan dibangku sekolah untuk mewujudkan anak menjadi generasi harapan bangsa. Anak yang berhasil dapat menjadi penentu kemajuan kehidupan suatu bangsa untuk mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang maksimal karena

anak merupakan generasi penerus bangsa. Masa periode balita (usia dibawah 5 tahun) menjadi proses yang penting (10).

Dari hasil penelitian kemampuan kader mengenai simulasi perkembangan sebelum dan sesudah diberikan perlakuan diperoleh nilai uji statistik *p-value* 0,000 maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh yang signifikan antara simulasi perkembangan anak usia prasekolah terhadap kemampuan kader sekolah sebelum dan sesudah diberikan perlakuan.

Pelaksanaan pelatihan tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah pada simulasi perkembangan menggunakan Kuesioner Pra Skrining Perkembangan (KPSP), Tes Daya Dengar (TDD), Tes Daya Lihat (TDL), dan Tes Masalah Perilaku Emosional memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan kader sekolah dalam mempraktikan. Pemilihan metode yang digunakan menjadi faktor yang mempengaruhi keberhasilan pelatihan, selain itu metode juga sangat menentukan keberhasilan pelatihan dan melihat adanya sasaran yang berbeda atau beragam, pelatihan menggunakan metode ceramah dengan proyektor, simulasi dan pemberian buku "Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak" sehingga materi dapat diterima oleh responden dengan alat indra, baik itu pendengaran mapuapun penglihatan. Hal ini sesuai dengan pendapat Pulungan (2008) menjelaskan bahwa menerima informasi dengan jelas akan meningkatkan pengetahuan yang diperoleh apabila semakin banyak indra yang digunakan seseorang (11).

Upaya penjarangan dilakukan dengan komprehensif dalam mengidentifikasi tumbuh kembang yang menyimpang dan faktor resiko (fisik, psikososial, biomedik) pada balita merupakan suatu tindakan deteksi dini (12). Alat Tes Skrining yang digunakan sudah terstandarisasi untuk menjarang anak yang memiliki kelainan dari mereka yang normal. Tes skrining yang peka, dapat mengetahui keadaan anak dikemudian hari. Oleh sebab itu kepekaan dari petugas yang melakukan deteksi dini perkembangan diperlukan, dalam hal ini kader sekolah. Hal ini sesuai hasil penelitian Guevara JP di *The Children's Hospital of Philadelphia*, menyatakan bahwa anak yang dilakukan deteksi dini penyimpangan perkembangan dapat diketahui lebih cepat dan dapat ditangani dengan hasil lebih baik (13).

Perlunya perhatian orang tua maupun guru di Sekolah diperlukan untuk mengetahui perkembangan yang menyimpang pada anak prasekolah. Penelitian yang dilakukan Soccoro A Gultiano dan Elizabeth M King (2006) membuktikan bahwa orang tua berperan penting terhadap peningkatan pada perkembangan psikososial anak.(14) Pentingnya pemberian edukasi dan informasi kepada orang tua terkait stimulasi perkembangan anak sesuai usia dan masalah perkembangan yang dialami oleh anak, seperti penyimpangan motorik halus, motorik kasar, bicara dan bahasa, sosialisasi dan kemandirian.

Stimulasi secara rutin diperlukan oleh setiap anak secara tepat dan berkesinambungan pada setiap periode tumbuh kembang anak, baik di lingkungan keluarga, lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat yang dilakukan oleh orang tua ataupun guru PAUD disekolahnya (15). Penyimpangan tumbuh kembang anak bahkan gangguan yang menetap anak harus mendapatkan pemantauan tumbuh kembangnya yang diakibatkan dari kurangnya stimulasi, apakah anak dapat tumbuh dan berkembang sesuai usia dan tahap perkembangannya.

Anak sesuai tingkat perkembangan maka perlu dimotivasi untuk menambah kemampuan sesering mungkin diantaranya dengan membiasakan untuk berbicara, diperlukannya stimulasi pada perkembangan motorik yang terarah dengan cara mengajak anak bermain, mengajarkan anak untuk berolah raga yang teratur misalnya melemparkan atau menangkap bola, melompat atau main tali. Menurut Ramadhani (2017) perkembangan adalah bertambahnya *skii*l dan kemampuan tubuh yang lebih lengkap dan teratur (16).

Deteksi dini tumbuh kembang anak penting dilakukan untuk menemukan adanya penyimpangan tumbuh kembang sejak dini. Hal ini penting untuk menentukan intervensi yang tepat (17). Untuk mencapai perkembangan yang optimal, maka diperlukan status kesehatan yang baik, pengasuhan yang benar serta rangsangan atau stimulasi yang tepat.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan dengan adanya kegiatan pelatihan pada kader sekolah tentang deteksi dini tumbuh kembang anak usia prasekolah 5-6 tahun di Wilayah Kerja Puskesmas Limboto Kabupaten Gorontalo terlaksana dengan baik hal ini dapat dilihat dari kemampuan kader sekolah dalam menstimulasi tumbuh kembang anak terjadi peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan pelatihan, sehingga hal ini diharapkan kader sekolah mengetahui cara pelaporan jika terdapat anak dengan masalah atau penyimpangan pertumbuhan dan perkembangan.

---

**DAFTAR PUSTAKA**

1. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang Anak Ditingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: DepKes RI; 2016.
2. IDAI. Deteksi Dan Stimulasi Dini Tumbuh Kembang Dalam 1000 Hari Pertama (Bahan pelatihan SDIDTK). Jakarta: IDAI; 2016.
3. Bappenas. Pedoman Umum Pengembangan Anak Usia Dini Holistik Integrative. Jakarta: Bappenas; 2012.
4. WHO. Child Growth Standars. Geneva Wordl Health Organization. 2006.
5. IDAI. Kurva Pertumbuhan. Wordl Health Organization; 2015.
6. Notoatmodjo S. Promosi Kesehatan Dan Ilmu Perilaku. Jakarta: Rineka Cipta; 2007.
7. Mahfoedz I, Suryani E. Pendidikan Kesehatan Bagian Dari Promosi Kesehatan. Yogyakarta: Fitramaya; 2008.
8. Irmawati. Pelaksana Kegiatan Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (SDIDTK) Dengan Cakupan Sdidtk Balita Dan Anak Prasekolah Di Puskesmas Kota Semarang Tahun 2007.
9. Sukiarko E. Pengaruh Pelatihan dengan Metode Belajar Berdasarkan Masalah terhadap Pengetahuan dan Keterampilan Kader Gizi dalam Kegiatan Posyandu. (Studi di Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang). 2007; 1–120.
10. Adriana D. Tumbuh Kembang Dan Terapi Pada Anak. Jakarta: Salemba Medika; 2011.
11. Pulungan R. Pengaruh Metode Penyuluhan Terhadap Peningkatan Pengetahuan Dan Sikap Dokter Kecil Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah (PSN-DBD) Di Kecamatan Helvetia Tahun 2007. Universitas Sumatra Utara. 2009; 1–83.
12. Tim Dirjen Pembinaan Kesma. Pedoman Deteksi Dini Tumbuh. 1997
13. Guevara JP, Gerdes M, Localio R, Huang YV, Pinto-Martin J, Minkovitz CS, Hsu D, Kyriakou L, Baglivo S, Kavanagh J, Pati S. Effectiveness Of Developmental Screening In An Urban Setting. *Pediatrics*, 131(1), 30–37 [online Journal]. 2013 (Cited 28 September 2020) Available from: <https://doi.org/10.1542/peds.2012-0765>
14. Gultiano S, King E. A Better Start in Life: Evaluation Results from an Early Childhood Development Program. *Philippine Journal of Development*, XXXIII (1 & 2), 101–128 [online Journal] 2006 (Cited 29 September 2020) Available from: <http://dirp4.pids.gov.ph/ris/pjd/pidspjd06-childhood.pdf>
15. Ulfa M. Analisa Deteksi Dini Dan Stimulasi Perkembangan Anak Usia Prasekolah. *Care : Jurnal Ilmiah Ilmu Kesehatan*, 6(3), 200 [Online Jurnal] 2018 [Cited 29 September 2020] Available from: <https://doi.org/10.33366/cr.v6i3.1002>
16. Hastuti Putri Ramadhani, Mamik Ratnawati, H Y A. Hubungan Status Gizi Dengan Perkembangan Anak Usia 3-5 Tahun Di Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) Midanutta'lim Desa Mayangan Kecamatan Jogoroto Kabupaten Jombang; 2017.
17. Abdullah F, Murwidi IC, Dabi RD. Manajemen Pelaksana Program Stimulasi Deteksi Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang (Sdidtk) Terhadap Cakupan Balita Dan Anak Prasekolah Di Wilayah Kerja Puskesmas Kota Ternate 2016. *Link*, 13(1), 20 [Online Journal] 2017 [Cited 30 September 2020]. Available from: <https://doi.org/10.31983/link.v13i1.2235>
18. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimulasi, Deteksi, Dan Intervensi Dini Tumbuh Kembang. Jakarta: Depkes RI; 2010.
19. Departemen Kesehatan RI. Pedoman Pelaksanaan Stimualsi Deteksi Intervensi Tumbuh Kembang Di Tingkat Pelayanan Kesehatan Dasar. Jakarta: Depkes RI; 2012.